

ANALISIS *RISK, EARNINGS* DAN *CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2014

Erna Yuliati, Zakaria

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Yapis Papua
Alamat : Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 11 Dok V Atas, Jayapura Papua, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh bukti empiris kesehatan bank (*NPL, LDR, LAR, ROA, NIM* dan *CAR*) yang mempengaruhi *Price Book Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda.

Hasil analisis dengan menggunakan regresi linear berganda diperoleh hasil adalah hasil analisis menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 13,639 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka variabel *NPL, LDR, LAR, ROA, NIM* dan *CAR* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Book Value (PBV)*. Variabel *Loan to Asset Ratio (LAR)* dan *Capital Adequency Ratio (CAR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Book Value (PBV)*. Sedangkan variabel *Return on Asset (ROA)* dan *Net Income Marjin (NIM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value (PBV)*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa informasi *ROA* dan *NIM* memberikan sinyal yang positif dan *goog news* bagi pemilik dan seorang investor sehingga akan memberikan kemakmuran kepada pemilik dalam bentuk peningkatan nilai perusahaan.

Kata Kunci : *Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Loan to Asset Ratio (LAR), Return on Asset (ROA), Net Income Marjin (NIM), Capital Adequency Ratio (CAR) dan Price Book Value (PBV).*

PENDAHULUAN

Melihat pentingnya peran kebijakan perbankan di Indonesia dan dengan seiring perkembangan pengelolaan perbankan yang ada, Perbankan merupakan salah satu bidang yang mendapat perhatian pemerintah karena bank merupakan salah satu sumber permodalan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Bank dianggap sebagai penggerak roda perekonomian suatu negara.

Krisis global berawal dari krisis ekonomi yang melanda Amerika Serikat yang disebabkan akibat terjadinya kemacetan kredit di sector properti (*sub prime mortgage*), layaknya kredit kepemilikan rumah(KPR) di Indonesia. Hal tersebut diikuti dengan ambruknya lembaga-lembaga keuangan di Amerika Serikat. Saat terjadi krisis, kondisi perbankan di dalam negeri juga mengalami guncangan. Hal ini terlihat dari keringnya likuiditas di pasar yang membuat bank - bank pun mengalami kesulitan mencari pasokan dana. Bank- bank besar yang berada di dalam negeri meminta bantuan kepada pemerintah untuk tambahan likuiditas. Dalam situasi krisis kepercayaan dan banyaknya rumor yang merugikan pihak

bank semakin memperkeruh situasi krisis. Bukan hanya kepercayaan public yang merosot, tapi juga antar sesama bankpun kehilangan kepercayaan itu. Hal ini dapat terlihat dari macetnya Pasar Uang Antar Bank (PUAB). Bank-bank yang kelebihan likuiditas tidak berani meminjamkan dana mereka ke bank lain karena khawatir tak bisa dikembalikan (Bank Indonesia, 2010).

Kegagalan bank dalam menjaga nilai perusahaannya akan menyebabkan kepercayaan dari nasabah beserta lembaga-lembaga yang menyimpan dana atau menginvestasikan modalnya di Bank berkurang, sehingga dana yang dikelola untuk mendapatkan keuntungan pun berkurang (Permana, 2012). Hal ini menyebabkan bank harus menjaga setiap kegiatannya demi meningkatkan nilai perusahaan. Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Hasan, 2014: 177).

Per tanggal 2012 seluruh bank di Indonesia harus menggunakan metode RGEC sebagai pedoman penilaian tingkat kesehatan Bank yang terbaru berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank. Metode RGEC merupakan singkatan dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital*.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek salah satunya adalah harga saham perusahaan. Karena harga saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. (Setyawan, 2012).

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Depositi Ratio* (LDR), *Loan to Aset Ratio* (LAR), *Return on Asset* (ROA) , *Net Interest Marjin* (NIM) dan *Capital Adequency Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Price to Book Value adalah suatu metode penilaian saham yang digunakan untuk menilai harga suatu saham dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku perusahaan. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi harga saham semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Jika PBV rendah akan berdampak pada

rendahnya kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan yang berakibat pada turunnya permintaan saham dan selanjutnya berimbas pula dengan menurunnya harga saham dari perusahaan tersebut. Ini memberikan bukti bahwa rasio ini berpengaruh positif terhadap harga saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}} \times 100\% \quad (1)$$

Risk

a. Risiko kredit

Resiko kredit adalah Risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokonya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali. (Fahmi, 2014:206). Dengan menghitung rasio *Non Performing Loan* dengan menghitung kredit bermasalah dibagi dengan total kredit. Total kredit yang dimaksud adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (2)$$

b. *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio adalah antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. LDR menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. (Juwenda, dkk :2013).

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (3)$$

c. *Loan to Asset Ratio*

Loan to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar. (Artyka, 2015).

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (4)$$

d. *Return on Asset*

Return on Asset (ROA) menurut (Kasmir, 2012: 2012) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai aktivitas dalam menggunakan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi pula ROA. Berarti bahwa perusahaan semakin efektif untuk menghasilkan keuntungan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (5)$$

e. *Net Income Margin*

Net Income Margin adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Penilaian rasio NIM diperoleh dari pendapatan bunga bersih dibagi rata-rata aktiva produktif. Kuatnya pertumbuhan laba bersih tersebut didukung oleh tingginya aktivitas bisnis baik di bidang kredit maupun jasa penyelesaian pembayaran.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \quad (6)$$

f. *Capital Adequacy Ratio*

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Rata - Rata Tertimbang}} \times 100\% \quad (7)$$

KERANGKA KONSEPTUAL

Non Performing Loan (NPL), *Loan to Depositi Ratio* (LDR), *Loan to Aset Ratio* (LAR), *Return on Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Hubungan NPL terhadap nilai perusahaan adalah apabila meningkatnya NPL maka akan menyebabkan turunnya kinerja keuangan dan akan menurunkan nilai

perusahaan. Jadi semakin tinggi nilai NPL maka nilai perusahaan semakin menurun, begitu juga sebaliknya semakin rendah NPL maka nilai perusahaan akan meningkat.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Hubungan LDR terhadap nilai perusahaan bahwa LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang - hutangnya dan membayar kembali, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi dan akan menurunkan nilai perusahaan.

Pengaruh *Loan to Asset Ratio* (LAR) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Hubungan LAR terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar.

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Hubungan ROA terhadap nilai perusahaan bahwa ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan nilai perusahaanpun akan meningkat.

Pengaruh *Net Income Marjin* (NIM) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Hubungan NIM terhadap nilai perusahaan apabila semakin tinggi NIM maka semakin baik kinerja bank tersebut. Dengan kinerja bank semakin baik maka nilai persahaanpun akan semakin meningkat.

Pengaruh *Capital Adequency Ratio* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Hubungan CAR terhadap nilai perusahaan, modal sangat penting bagi kemajuan bank dan dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya resiko kerugian akibat dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya berasal dari sebagian besar dana pihak ketiga. Peraturan bankpun mengharuskan bank untuk menjaga kecukupan modal dan pengelolaan pemodal yang baik untuk menjaga kepercayaan kreditur dan nilai perusahaan dimata pemegang saham serta calon investor. Semakin tinggi nilai CAR maka akan menunjukkan kinerja bank tersebut semakin sehat. Tetapi nilai CAR yang terlalu tinggi dapat menyebabkan dana menganggur (*idle fund*) semakin besar sehingga menyebabkan kinerja

keuangan bank akan menurun dan nilai perusahaanpun akan menurun. Dan semakin rendah nilai CAR menunjukkan bank tersebut tidak sehat.

HIPOTESIS

Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian adalah : Terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Depositi Ratio* (LDR), *Loan to Aset Ratio* (LAR), *Return on Asset* (ROA) , *Net Interest Marjin* (NIM) dan *Capital Adequency Ratio* (CAR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Data sekunder diperoleh dengan metode pengamatan selama kurun waktu penelitian yaitu 2010-2014. Data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *Annual Report* Perbankan yang terpublikasi dari tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada sebanyak 41 perusahaan yang terdaftar dari 2010 - 2014.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipublikasikan selama tahun 2010 - 2014.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan konsisten dari tahun 2010 - 2014.
3. Perusahaan yang menerbitkan rasio keuangan lengkap selama tahun 2010 - 2014.

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk
4	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
8	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
9	BNGA	Bank Cimb Niaga Tbk
10	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
11	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
12	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
13	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
14	MCOR	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk
15	MEGA	Bank Mega Tbk
16	NISP	Bank Nisp Ocbc Tbk

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \text{Ln}\beta_1\text{NPL} + \text{Ln}\beta_2\text{LDR} + \text{Ln}\beta_3\text{LAR} + \text{Ln}\beta_4\text{ROA} + \text{Ln}\beta_5\text{NIM} + \text{Ln}\beta_6\text{CAR} + e \quad (1)$$

Keterangan :

Y	=	Price to Book Value
Ln	=	Logaritma
α	=	Konstanta
$\beta_1, 2, 3, 4, 5, 6$	=	Koefisien regresi
NPL	=	Non Performing Loan
LDR	=	Loan to Deposit Ratio
LAR	=	Loan to Asset Ratio
ROA	=	Return on Asset
NIM	=	Net Interest Margin
CAR	=	Capital Adequency Ratio
e	=	Koefisien error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig
Konstanta	6,194	3,492	,001
LnNPL	-,056	-,649	,519
LnLDR	-,326	-,629	,532
LnLAR	-,692	-2,120	,037
LnROA	,361	2,300	,024
LnNIM	,899	3,230	,002
LnCAR	-1,181	-3,681	,000

Adjusted R Square = 0,490

Sig = ,000^b
Fhitung = 13,639

Hasil perhitungan analisis regresi ini menghasilkan persamaan regresi linear berganda dan signifikansinya yang diperoleh dari tabel coefficient. Maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$\text{LnY} = 6,194 - 0,056 \text{ NPL} - 0,326 \text{ LDR} - 0,692 \text{ LAR} + 0,361 \text{ ROA} + 0,899 \text{ NIM} - 1,181 \text{ CAR} + e \quad (2)$$

Interpretasi dari model di atas adalah sebagai berikut :

1. $\alpha = 6,194$

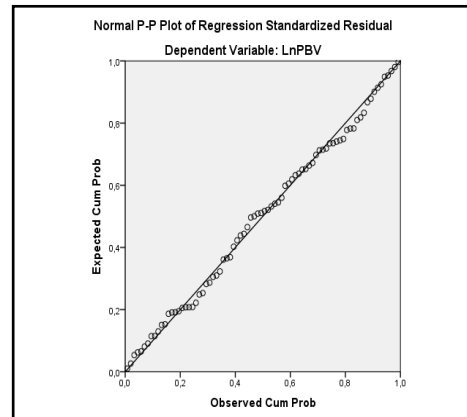
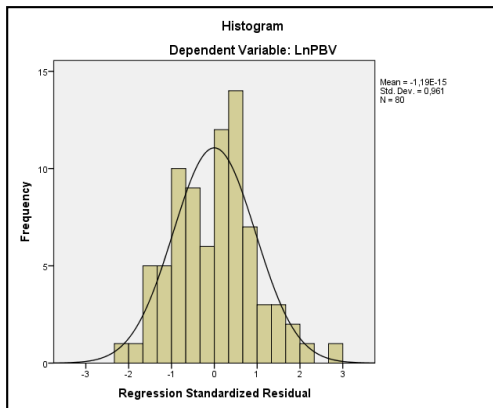
Menunjukkan bahwa jika variabel dianggap konstan, maka nilai perusahaan sebesar 6,194. PBV yang tinggi (>1) mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya.

2. Koefisien regresi *Non Performing Loan* (β_1) = -0,056
Berdasarkan nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa apabila NPL mengalami kenaikan 1 satuan maka akan mengurangi nilai perusahaan sebesar 0,056 begitu pula sebaliknya, dengan asumsi variabel independen lain konstan. Apabila NPL naik maka akan menurunkan nilai perusahaan .
3. Koefisien regresi *Loan to deposit Ratio* (β_2) = -0,326
Berdasarkan nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa apabila LDR mengalami kenaikan 1 satuan maka akan mengurangi nilai perusahaan sebesar 0,326, dengan asumsi variabel independen lain konstan. Semakin tinggi LDR yang mengakibatkan banyaknya dana menganggur akan menurunkan nilai perusahaan.
4. Koefisien regresi *Loan to Asset Ratio* (β_3) = -0,692
Berdasarkan nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa apabila LAR mengalami kenaikan 1 satuan maka akan mengurangi nilai perusahaan sebesar 0,692 dengan asumsi variabel independen lain konstan. Semakin besar kredit yang disalurkan kepada nasabah dapat menambah keuntungan. Tetapi apabila bank tidak memperhatikan pertumbuhan total aktiva kemungkinan keuntungan yang diperoleh tidak sesuai.
5. Koefisien regresi *Return on Asset* (β_4) = 0,361
Berdasarkan nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa apabila ROA mengalami kenaikan 1 satuan maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,361 begitu pula sebaliknya, dengan asumsi variabel independen lain konstan. Semakin tinggi ROA maka akan menaikkan nilai perusahaan.
6. Koefisien regresi *Net Income Marjin* (β_5) = 0,899
Berdasarkan nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa apabila NIM mengalami kenaikan 1 satuan maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,899 begitu pula sebaliknya, dengan asumsi variabel independen lain konstan. Semakin tinggi NIM maka akan menaikkan nilai perusahaan.
7. Koefisien regresi *Capital Adequency Ratio* (β_6) = -1,181
Berdasarkan nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa apabila CAR mengalami kenaikan 1 satuan maka akan mengurangi nilai perusahaan sebesar 1,181, dengan asumsi variabel independen lain konstan. Apabila CAR terlalu tinggi maka kinerja perusahaan akan menurun.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Dapat disimpulkan bahwa grafik histogram menunjukkan pola distribusi yang normal. Sedangkan pada grafik normal plot, menunjukkan bahwa titik - titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan model regresi tidak menyalahi asumsi normalitas. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model regresi yang baik karena model regresi yang baik merupakan model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.



Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas. Dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan VIF. Nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF > 10.

Deskripsi pengujian adalah sebagai berikut :

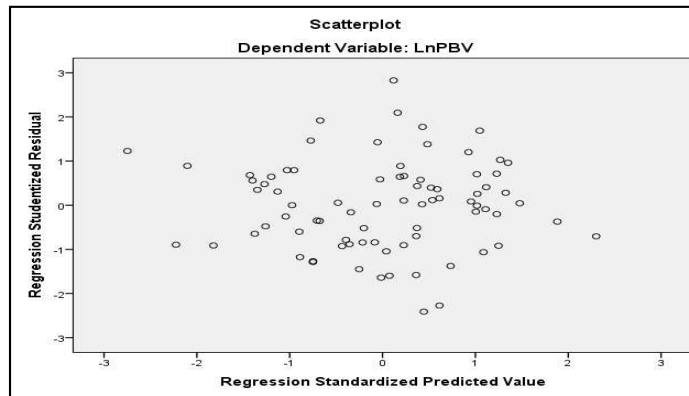
- Nilai *Tolerance* NPL sebesar 0,753 (> 0,10) dan nilai VIF sebesar 1,328 (>10).
- Nilai *Tolerance* LDR sebesar 0,351 (> 0,10) dan nilai VIF sebesar 2,848 (>10).
- Nilai *Tolerance* LAR sebesar 0,337 (> 0,10) dan nilai VIF sebesar 2,968 (>10).
- Nilai *Tolerance* ROA sebesar 0,377 (> 0,10) dan nilai VIF sebesar 2,653 (>10).
- Nilai *Tolerance* NIM sebesar 0,333 (> 0,10) dan nilai VIF sebesar 3,003 (>10).
- Nilai *Tolerance* CAR sebesar 0,601 (> 0,10) dan nilai VIF sebesar 1,663 (>10).

Dari hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya multikolinieritas antar sesama variabel bebas.

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
LnNPL	,753	1,328
LnLDR	,351	2,848
LnLAR	,337	2,968
LnROA	,377	2,653
LnNIM	,333	3,003
LnCAR	,601	1,663

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan melihat tampilan grafik Scatterplot, memperlihatkan bahwa titik – titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak untuk digunakan.



Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil analisis uji autokorelasi diperoleh nilai *Durbin - Watson* (DW) sebesar 1,118 akan dibandingkan dengan nilai tabel DW yang memiliki signifikan 5%, jumlah sampel (n) 80 dan jumlah variabel independen 6. Maka diketahui bahwa nilai *Durbin - Watson* 1,118 lebih kecil dari batas bawah *lower bound* (*dl*) 1,480 ($0 < d < dl$) maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,727 ^a	,529	,490	,46884	1,118

K = 6

N	dL	Du
80	1,480	1,801

UJI HIPOTESIS

Uji t

a. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil t_{hitung} diperoleh variabel NPL sebesar -0,649 dengan tingkat signifikan sebesar 0,519 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dugaan hipotesis pertama H_0 diterima dan H_{a1} ditolak.

Hal ini juga menunjukkan bahwa tidak signifikannya pengaruh NPL terhadap nilai perusahaan disebabkan karena risiko kredit yang dihasilkan oleh perusahaan perbankan masih dikatakan cukup stabil sehingga tidak terlalu mengganggu besarnya nilai profitabilitas perusahaan, hal ini juga akan tidak terlalu berpengaruh terhadap minat investor dalam berinvestasi di

industri perbankan. Bagi investor yang paling utama adalah profitabilitas dari perusahaan perbankan tersebut, apabila bank tersebut memiliki laba yang besar maka deviden yang diterima oleh investor pun akan meningkat. (Haerani, 2014).

Penelitian ini menunjukkan arah negatif, walaupun NPL berpengaruh tidak signifikan, tetapi apabila NPL turun maka akan menaikkan nilai perusahaan. Dan sebaliknya apabila NPL naik maka akan menurunkan nilai perusahaan. Salah satu akibat timbulnya kredit macet adalah hilangnya kesempatan untuk memperoleh (*income*) pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan pendapatan bank yang tercermin melalui ROA. (Dendawijaya, 2010).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Haerani (2014), Juwenda (2013), dan Srihayati (2014) yang memberikan bukti bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan menolak penelitian Rahman (2013) yang menyatakan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

b. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil t hitung diperoleh variabel LDR sebesar -0,629 dengan tingkat signifikan 0,532 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dugaan hipotesis kedua H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian menurut Juwenda (2013), yang memberikan bukti bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Peningkatan LDR disebabkan peningkatan dalam pemberian kredit ataupun penarikan dana oleh masyarakat yang berdampak makin rendahnya likuiditas bank yang berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya menyebabkan penurunan profitabilitas bank dan nilai perusahaan akan menurun.

Penelitian ini menunjukkan arah negatif, artinya walaupun LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, setiap penurunan LDR akan menaikkan nilai perusahaan itu sendiri. Dan setiap penurunan risiko likuiditas akan menaikkan nilai perusahaan itu sendiri. (Juwenda, 2013). Semakin tinggi rasio ini memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar dan akan berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas akibat adanya kemungkinan risiko kredit macet.

Hasil penelitian ini menolak penelitian Srihayati (2014) dan Rahman (2013). Yang menunjukkan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

c. Pengaruh *Loan to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil t_{hitung} diperoleh variabel LAR sebesar -2,120 dengan tingkat signifikan sebesar 0,037 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa LAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dugaan hipotesis ketiga H_0 ditolak dan H_{a3} diterima. Hasil ini konsisten dengan penelitian Julita (2013) yang memberikan bukti bahwa LAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hal ini disebabkan karena semakin besar kredit yang disalurkan kepada nasabah dapat menambah keuntungan bagi bank. Apabila bank memperhatikan pertumbuhan total aktivasnya dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada nasabah maka kemungkinan profit yang diperoleh lebih tinggi.

Penelitian ini menunjukkan arah negatif, walaupun LAR berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, apabila bank tidak siap menyalurkan kredit kepada nasabah dengan total asetnya, berarti bank tidak akan mempunyai kemampuan untuk memperoleh profit dan nilai perusahaan akan menurun. (Julita, 2013).

d. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil t_{hitung} diperoleh variabel ROA sebesar 2,300 dengan tingkat signifikan sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dugaan hipotesis keempat H_0 ditolak dan H_{a4} diterima. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik artinya nilai perusahaan juga akan meningkat. (Kasmir, 2012: 2012) ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai aktivitas dalam menggunakan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba.

Tingginya ROA suatu perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut, maka harga saham juga akan meningkat. Sehingga informasi dalam ROA akan menjadi nilai positif bagi investor.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian menurut Mardiasari (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA yang tinggi mencerminkan posisi perusahaan yang baik sehingga nilai yang diberikan pasar yang tercermin pada harga saham terhadap perusahaan tersebut juga bagus.

e. Pengaruh *Net Income Margin* terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil t_{hitung} diperoleh variabel NIM sebesar 3,230 dengan tingkat signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dugaan hipotesis kelima H_0 ditolak dan H_{a5} diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian menurut Haerani (2014) bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Apabila semakin tinggi NIM maka semakin baik kinerja bank tersebut. Dengan kinerja bank semakin baik maka nilai persahaanpun akan semakin meningkat. Pendapatan yang terus meningkat akan menjadi salah satu aspek yang sangat penting bagi para investor dalam penilaiannya akan nilai suatu perusahaan. Sehingga informasi NIM ini menjadi informasi yang positif bagi seorang investor.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi (2014), Juwenda (2013) dan Rahman (2013). Dan menolak penelitian menurut Srihayati (2014) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

f. Pengaruh *Capital Adequency Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil t_{hitung} diperoleh variabel CAR sebesar -3,681 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dugaan hipotesis keenam H_0 ditolak dan H_{a6} diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian menurut Haerani (2014) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dikarenakan nilai CAR yang terlalu tinggi kinerja bank mengalami penurunan profitabilitas.

Penelitian ini menunjukkan arah negatif, walaupun CAR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan tetapi apabila nilai CAR yang terlalu tinggi dapat menyebabkan dana menganggur semakin besar sehingga menyebabkan kinerja keuangan bank akan menurun dan nilai persahaanpun akan menurun.

Seharusnya dana CAR untuk disalurkan dalam bentuk kredit atau pinjaman lainnya kepada masyarakat sehingga menghasilkan pendapatan dari bunga pinjaman / kredit tetapi dipergunakan untuk cadangan likuiditas karena bank takut apabila terjadi penarikan dana oleh nasabah deposan secara besar – besaran dan serentak. Maka dengan CAR yang terlalu tinggi maka profitabilitas akan berkurang sehingga nilai persahaanpun akan berkurang. (Haerani, 2014).

Hasil penelitian ini menolak penelitian menurut Juwenda (2013) *Capital* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa modal yang dikelola oleh bank tidak dapat meningkatkan nilai saham, Karena sebagian besar modal disiapkan untuk mengurangi risiko dari asset bank yang berkualitas rendah.

Model	t	Sig.
Konstanta	3,492	,001
LnNPL	-,649	,519
LnLDR	-,629	,532
LnLAR	-2,120	,037
LnROA	2,300	,024
LnNIM	3,230	,002
LnCAR	-3,681	,000

Uji F

Hasil pengujian hipotesis secara simultan, dari keenam variabel tersebut yaitu *Non performing Loan*, *Loan to Deposit ratio*, *Loan to Asset ratio*, *Return on Asset*, *Net Income Marjin* dan *Capital Adequency Ratio* menunjukkan model yang baik dan mampu mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV). Dari hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 13,639 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka variabel NPL, LDR, LAR, ROA, NIM dan CAR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17,988	6	2,998	13,639	,000 ^b
1 Residual	16,046	73	,220		
Total	34,033	79			

Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengujian Koefisien Determinasi terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) pada perusahaan perbankan sebesar 0,490 atau 49,0 hal ini berarti bahwa hanya ada 49 % variasi PBV yang bisa dijelaskan oleh variasi dari keenam variabel bebas yaitu *Non performing Loan*, *Loan to Deposit ratio*, *Loan to Asset ratio*, *Return on Asset*, *Net Income Marjin* dan *Capital Adequency Ratio*, sedangkan sisanya ($100\% - 49\% = 51\%$) sedangkan sisanya sebesar 51 % dipengaruhi oleh model lain diluar dari penelitian ini.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,727 ^a	,529	,490	,46884	1,118

PENUTUP

Kesimpulan

1. *Non Performing Loan* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H_{a1} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak signifikannya pengaruh NPL terhadap nilai perusahaan disebabkan karena risiko kredit yang dihasilkan oleh perusahaan perbankan masih dikatakan cukup stabil sehingga tidak terlalu mengganggu besarnya nilai profitabilitas perusahaan.
2. *Loan to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H_{a2} ditolak. Jika bank yang tidak mampu menyalurkan kredit kepada nasabah, sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi dan akan menurunkan nilai perusahaan
3. *Loan to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H_{a3} diterima. Apabila bank siap menghadapi kredit dengan total asetnya, berarti bank akan mempunyai kemampuan untuk memperoleh profit dan nilai perusahaan akan meningkat.
4. *Return on Asset* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H_{a4} diterima. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan nilai perusahaanpun akan meningkat.
5. *Net Income Marjin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H_{a5} diterima. Semakin tinggi NIM maka semakin baik kinerja bank maka nilai perusahaanpun akan semakin meningkat.
6. *Capital Adequency Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H_{a6} diterima. Semakin tinggi nilai CAR maka akan menunjukkan kinerja bank tersebut semakin sehat. Tetapi nilai CAR yang terlalu tinggi dapat menyebabkan dana menganggur semakin besar sehingga menyebabkan kinerja keuangan bank akan menurun dan nilai perusahaanpun akan menurun.
7. Berdasarkan pengujian secara simultan dengan menggunakan uji F semua variabel yakni *Non performing Loan*, *Loan to Deposit ratio*, *Loan to Asset ratio*, *Return on Asset*, *Net Income Marjin* dan *Capital Adequency Rati* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H_{a7} diterima.
8. Berdasarkan pengujian R^2 variabel PBV dipengaruhi sebesar 49 % oleh variabel bebas yaitu NPL, LDR, LAR, ROA, NIM, dan CAR. Sedangkan Sisanya sebesar 51 % dipengaruhi oleh model lain diluar penelitian ini.

Saran

1. Bagi perusahaan perbankan sebaiknya meningkatkan kinerja perbankan setiap tahunnya. Sehingga persepsi investor terhadap prospek kinerja bank di masa yang akan datang terjaga dengan baik.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data 5 tahun, Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif dari penelitian sebelumnya.

3. Bagi peneliti – peneliti selanjutnya yang tertarik atau akan meneliti mengenai kesehatan bank. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dengan menambahkan faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Seperti Good Corporate Governance dan Return on Equity.

DAFTAR PUSTAKA

- Artyka, Nur. 2015. Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) TBK periode 2011-2013, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bank Indonesia, 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tingkat Penilaian Kesehatan Bank Umum.
- .2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Perihal Tingkat Penilaian Kesehatan Bank Umum
- Dendawijaya, 2010. Dana Pihak Ketiga, Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Perbankan, Teori & Aplikasi*, Cetakan 1.
- Ghozali, Imam, 2011, “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. BP Universitas Diponegoro, Semarang.
- Haerani, Rini dan Yosevin Karnawati, 2014. “Pengaruh *Risk Profile, GCG, Earning dan Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia Yang Terdaftar di BEI”, Universitas Esa Unggul, Jakarta.
- Hakim, Fajri. 2013. “Analisis Pengaruh Rasio NPL, LDR, GCG, NIM, CAR, Dan BOPO Terhadap Tingkat Kesehatan Bank. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan ke 3.
- Hasan, Nurul Ichsan. 2014. *Pengantar Perbankan*, Cetakan 1, Gaung Persada Press Group, Jakarta.
- I Kt Galih Mitra Juwenda, Susi Retna Cahyaningtyas dan Wahidatul Husna. 2013. “Analisis Penerapan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan”, SNA XVIII, Universitas Mataram.
- Julita, Irma. 2013. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Negeri Padang.
- Kasmir. 2011. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Khaerunnisa. 2012. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada Bank Syariah Mandiri, Skripsi, Universitas Hasanuddin.
- Madasari, Nilla. 2012. Pengaruh ROA Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan GCG sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Masuk Daftar Efek syariah.
- Permana, Bayu aji, 2012, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Camels dan Metode RGEC, Skripsi, Surabaya:Universitas Negeri Surabaya.

- Rahman, Adi. 2013. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan Pembiayaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia".
- Setyawan, Aditya Wira Perdana. 2012. Pengaruh Komponen Risk Based Bank Rating (RBBR) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011, Skripsi, Universitas Diponegoro
- Srihayati, Dian. Dikdik Tandika, dan Azib, 2014, "Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Nilai Perusahaan dengan Metode Tobin's Q pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Kompas", Universitas Islam Bandung.
- Surat Edaran Bank Indonesia, 2011, Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, tentang Matriks Perhitungan Analisis Komponen Faktor Analisis RGEC untuk Bank Umum.
- Susanti, Rika. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Go Public di Indonesia, Jurnal Maksi, Volume 6 Nomor 1, Januari : 23-24.
- Susanto, Arlina dan I G B Wiksuana, 2014. *Non Performing Loan* dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Sebagai Prediktor *Return On Asset* Serta Pengaruhnya Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. E-jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana.
- Yamin, Muhamad Noch dan Abdul Rasyid. 2012. Metodologi Penelitian, Perdana Mulya Sarana, Medan.